

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian mempunyai arti yaitu rancangan dan struktur penelitian yang ditata sebagaimana mestinya sehingga peneliti akan mendapatkan hasil dari pertanyaan – pertanyaan berdasarkan hal-hal yang telah ditelitinya. Dalam desain penelitian ini menggambarkan teknik-teknik yang dipergunakan peneliti mulai dari penyusunan hipotesis sampai menganalisa data dan menarik kesimpulan. Rancangan penelitian yang dipergunakan adalah jenis *Explanatory Research* yang merupakan penelitian yang menelaah hubungan kausal dua variabel dengan menguji hipotesa yang ditetapkan sebelumnya. *Explanatory Research* berawal dari keadaan suatu peristiwa atau kejadian yang perlu dilakukan kajian yang dalam karena keadaan tersebut sudah dikaji dan dijelaskan, bagaimana terjadinya peristiwa tersebut dan mengapa peristiwa tersebut terjadi (Sugiyono, 2012:7).

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat di PT. Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2017. Menurut (Sugiyono, 2012:13) “Penelitian deskriptif dilakukan agar peneliti memahami nilai variabel bebas (*independen*), variabel tersebut terdiri dari satu atau lebih dengan tidak menggunakan perbandingan, atau

menghubungkan dengan variabel lain.” Penelitian ini mengukur karakteristik dari keadaan yang tampak. Batasan dalam tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya agar memudahkan peneliti dalam mengamati obyek penelitian.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data. Variabel merupakan obyek penelitian yang digunakan sebagai titik utama pada suatu penelitian. Variabel dalam penelitian saat ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Titik utama permasalahan yang diteliti dalam penelitian saat ini berdasarkan pada tiga hal, yaitu : Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2) sebagai *independent variable* serta Nilai Perusahaan (Y) sebagai *dependent variable* pada perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tercatat pada PT. Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2010 hingga tahun 2017.

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi dimensi, indikator yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari variabel lainnya. Disamping itu, bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan menjauhkan dari perbedaan pendapat dalam penelitian ini.

1. Keputusan Investasi (X_1)

Keputusan investasi adalah suatu kegiatan untuk menggunakan dana yang tersedia saat sekarang dengan memiliki harapan untuk bisa memperoleh dana yang jauh lebih besar dari dana yang digunakan di saat awal investasi di waktu yang akan datang. Dalam penelitian ini dihitung menggunakan analisa rasio *Price Earning Ratio* (PER) yaitu harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham. Menurut (Wijaya & Wibawa, 2010) merumuskan keputusan investasi sebagai berikut :

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Harga\ per\ lembar\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$$

2. Keputusan Pendanaan (X_2)

Keputusan pendanaan adalah ketetapan yang berhubungan dengan struktur keuangan perusahaan (*financial structure*). Struktur keuangan perusahaan meliputi hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penelitian saat ini dihitung menggunakan analisa rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu pendanaan hutang dibandingkan dengan pendanaan ekuitas. Menurut (Wijaya & Wibawa, 2010) merumuskan keputusan pendanaan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\ %$$

3. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai pasar yang mampu menambah kekayaan atau kemakmuran para pemilik saham jika harga saham yang dimiliki perusahaan mengalami peningkatan. Dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Price Book Value* (PBV) untuk mengetahui harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen menurut (Wijaya & Wibawa, 2010)

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.2.2 Pengukuran Variabel

Skala pengukuran di penelitian saat ini merupakan skala ratio karena skala pengukuran pada hasil dapat diurutkan, memiliki jarak, dibedakan, memiliki jarak dan dapat dibandingkan. Skala rasio mempergunakan titik nol mutlak. Angka dalam skala rasio menampilkan nilai sebenarnya dari objek yang diteliti, sedangkan untuk mengukur satu satuan ukur ditetapkan melalui suatu perjanjian tertentu. Pada skala rasio, titik nol terdapat di dalam jarak dan waktu pengukuran dan unit pengukuran tidak bergantung pada dua titik skala.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010 hingga tahun 2017 sebanyak 43 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Peneliti menggunakan sampel secara keseluruhan yang ada untuk dapat diuji pada penelitian ini. Pada penelitian ini, penentuan sampel berdasarkan pada teknik *Non Probability Sampling* karena peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel untuk tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2012:81), sehingga sampel penelitian ini menggunakan *sampling* total (jenuh) yaitu perusahaan perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka diperoleh sampel penelitian berjumlah 4 perusahaan selama 8 tahun dengan $N = 32$.

Berikut nama-nama perusahaan perbankan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBNI	PT Bank BNI (Persero) Tbk
2	BBRI	PT Bank BRI (Persero) Tbk
3	BBTN	PT Bank BTN (Persero) Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Sumber: (www.idx.co.id)

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data di dalam penelitian saat ini adalah data sekunder. Pengertian data sekunder yaitu data yang berpedoman terhadap informasi yang dikumpulkan berdasarkan pada awal yang sudah ada. Sumber pada data sekunder adalah perusahaan yang memiliki dokumentasi, pemerintah yang melakukan publikasi,

media yang melakukan analisa pada perusahaan industri, web, dan internet (Sugiyono, 2012:141). Data dalam penelitian ini diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Peterongan Jombang.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian saat ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan literatur yang menunjang dalam penyusunan penelitian. Seperti pengumpulan data berasal dari literatur, jurnal-jurnal riset dan buku-buku lain yang mendukung dan berhubungan dengan permasalahan penelitian serta mengumpulkan data dari PT. Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknis Analisis Data

3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data penelitian ini merupakan model analisis regresi linier berganda yang dipergunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Selain itu dapat juga digunakan untuk menghitung hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X), secara simultan. Dalam penelitian ini ada satu variabel kriterium dan dua variabel prediktor, sehingga metode yang dipergunakan yaitu analisis data dua prediktor.

Spesifikasi model pada penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi keputusan investasi dan pendanaan

X_1 = Keputusan Investasi

X_2 = Keputusan Pendanaan

e = Kesalahan Pengganggu

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data berperan untuk pengujian pada model regresi antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan mengetahui grafik Normal *Probability Plot* yang diperoleh melalui perhitungan SPSS menggunakan kriteria (Ghozali, 2011:163) :

- a. Jika grafik menghasilkan titik yang tersebar disekeliling garis lurus diagonal dan mengarah ke kanan atas garis lurus tersebut, maka model regresi menunjukkan distribusi data normal.
- b. Jika grafik menghasilkan titik yang tersebar menjauh dari garis lurus diagonal dan tidak mengarah pada garis lurus tersebut, maka model regresi menunjukkan distribusi data tidak normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (independen) dalam model regresi (Ghozali, 2011:105-106). Cara untuk mengetahui adanya kolinearitas dilakukan dengan melakukan korelasiantar variabel bebas (independen) dan apabila korelasi yang dihasilkan tinggi (lebih besar dari 0,8) maka antar variabel bebas (independen) terjadi multikolinearitas. Cara lain untuk mengetahui ada tidaknya multikolineritas pada suatu model regresi adalah dengan memperhatikan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yaitu :

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka disimpulkan bahwa terjadi masalah multikolineritas dalam penelitian tersebut.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya varians variabel pada model regresi yang berbeda (*konstan*). Model regresi yang baik jika berkondisi homokedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas pada model regresi adalah *estimator* yang didapat tidak efisien, baik dalam sampel kecil ataupun sampel besar. Cara untuk mendiagnosa adanya heteroskedastisitas dalam model regresi dengan memperhatikan Grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (SRESID) dengan residualnya (ZPRED).

Menurut (Ghozali, 2011:139), dasar dalam analisis dengan menggunakan Grafik *Scatterplot* adalah :

- a. Jika ada pola misalkan titik-titik yang membentuk pola yang teratur, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka menunjukkan tidak terjadinya heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu periode (t-1) sebelumnya yang merupakan anggota sekumpulan penelitian yang disusun berdasar pada waktu (data *time series*) atau ruang data (data *cross section*) (Ghozali, 2011:110). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam model regresi dilakukan pengujian menggunakan uji Durbin Watson. Cara pengujian dengan menggunakan perbandingan nilai Durbin Watson (d) dengan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) dengan taraf nyata 5% dan 1% serta memperhatikan tabel Durbin Watson yang ada klasifikasinya untuk menilai perhitungan (d) yang diperoleh.

Kriteria untuk menilai tersebut ada tidaknya korelasi telah ditetapkan kaidah keputusan Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kaidah Keputusan Durbin Watson

Range	Keputusan
$0 < dw < d1$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d1 < dw < du$	Ada autokorelasi positif tapi lemah, perbaikan akan lebih baik
$du < dw < 4-du$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-du < dw < 4-d1$	Masalah autokorelasi lemah, perbaikan akan lebih baik
$4-d1 < d$	Masalah autokorelasi serius

Sumber: (Ghozali, 2011:110)

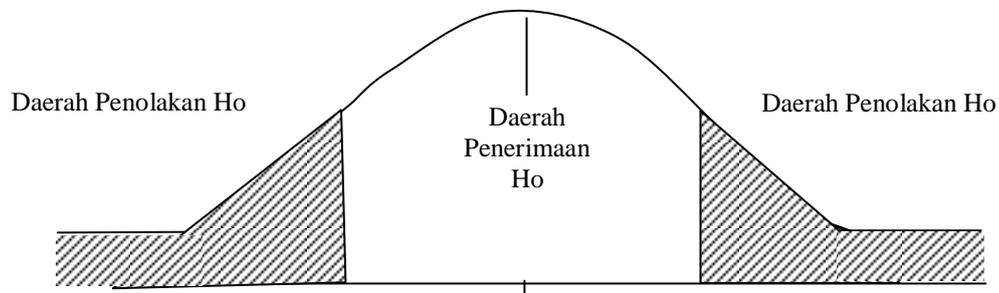
3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji t atau Uji Parsial

Uji t dipergunakan untuk mengetahui variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan penggunaan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011:98). Pengujian dilakukan menggunakan cara perbandingan nilai kritis t (hitung) dengan t (tabel) dengan taraf signifikansi 5%, nilai t (hitung) ditentukan dengan tidak memperhatikan nilai positif atau negatif dari nilai t (hitung) tersebut karena nilai t (hitung) merupakan nilai mutlak $|t|$, kriterianya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t (hitung) lebih besar dari t (tabel) maka menolak hipotesis nol (H_0), artinya variabel keputusan investasi, dan keputusan pendanaan tersebut secara parsial berpengaruh terhadap nilai.
- b. Apabila nilai t (hitung) lebih kecil dari t (tabel) maka menerima hipotesis nol (H_0), artinya variabel keputusan investasi dan keputusan

pendanaan tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3.1 Uji T atau Uji Parsial

3.6.2 Uji F atau Uji Simultan

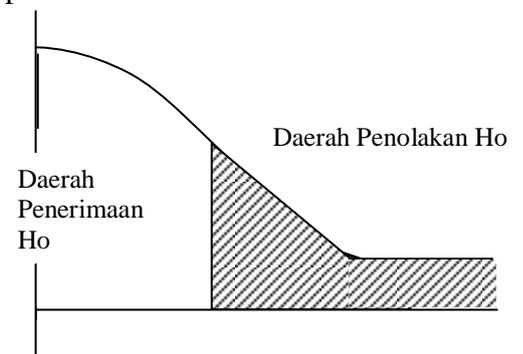
Uji F dipergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:98). Pengujian ini untuk mengukur bagaimana variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan yang digunakan mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan.

Pengujian ini dilakukan dengan cara perbandingan nilai kritis F (tabel) dengan F (hitung) yang terdapat pada tabel analisis df variance dengan taraf signifikansi 5%.

- a. Jika F (hitung) lebih besar daripada F (tabel) maka keputusan untuk menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Arti secara serentak data yang dipergunakan menunjukkan bahwa nilai variabel (Y) dipengaruhi oleh semua variabel independen (X_1 dan X_2).

Bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Jika F (hitung) lebih kecil daripada F (tabel) maka keputusan menerima hipotesis nol (H_0) dan menolak hipotesis alternatif (H_a). Arti secara serentak data yang dipergunakan menunjukkan bahwa nilai variabel dependen (Y) tidak dipengaruhi oleh semua variabel independen (X_1 dan X_2). Bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3.2 Uji F atau Uji Simultan

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol dan satu. Apabila hasil R^2 mendekati 1 maka hasil tersebut menunjukkan korelasi yang kuat diantara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Tetapi jika hasil R^2 mendekati 0 berarti terjadi korelasi yang lemah diantara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2011:97).